

E-bulletin PWMII



Pengurus Pusat PWMII
Mengucapkan

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1442 H

Taqabballahu Minna Wa Minkum



PENGUMUMAN DEWAN APRDI

Saat ini banyak modus penipuan investasi yang menggunakan sarana komunikasi media sosial atau sejenisnya dengan memakai nama yang mirip perusahaan Manajer Investasi atau nama Direksi Manajer Investasi.

Ciri-ciri dari modus penipuan seperti ini antara lain :

- Memakai nama yang mirip dengan Manajer Investasi dan/atau Direksi nya
- Hanya mencantumkan nomor HP sebagai sarana komunikasi
- Menawarkan imbal hasil pasti (fixed return)
- Menjanjikan imbal hasil tinggi



Masyarakat diminta untuk berhati-hati dan bersikap kritis terhadap modus penipuan investasi dimaksud dengan menanyakan atau menghubungi langsung pihak Manajer Investasi atau OJK.

Jika masyarakat menemukan adanya penawaran investasi yang tidak berijin, tidak logis dan bermodus penipuan agar segera menghubungi OJK atau Satgas Waspada Investasi OJK di 157 atau whatsapp 0811 157 157.

🌐 : www.aprди.or.id

✉ : sekretariat.aprди@aprди.or.id

MANAGEMENT SHORT BIO

Egi Indrawari Santosa

Saat ini menjabat sebagai Direktur di PT Danareksa Investment Management dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional dan keuangan perusahaan. Lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya ini bergabung dengan PT Danareksa Investment Management pada tahun 1996 pada Divisi Institutional Business.

Dengan pengalaman 10 tahun bekerja di Danareksa Grup, pemegang International Certificate in Banking Risk & Regulation ini melanjutkan karirnya ke Standard Chartered Bank pada tahun 2006 dan Australian New Zealand Bank (ANZ) pada tahun 2009 sebagai Associate Director of Financial Institution Group, sebelum kembali bergabung di PT Danareksa Investment Management tahun 2013.

Beliau memiliki izin Wakil Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-42/PM.21/WMI/2018 tanggal 28 Desember 2018.

Source : <http://reksadana.danareksaonline.com/tentang-kami/susunan-direksi.aspx>



Caterine Gouw

Saat ini menjabat sebagai Direktur pada PT Jarvis Asset Management. Caterine telah memperoleh gelar Sarjana Bisnis dari University of Queensland pada tahun 2001. Sebelumnya beliau bekerja di PT Indo Premier Investment Management dan menjabat diberbagai posisi termasuk Head of Business Development, Head of Compliance, Risk Management and Product Development.

Beliau juga pernah menjabat sebagai Department Head Online Trading pada PT Batavia Prosperindo Sekuritas setelah sebelumnya menjabat posisi Senior Product Manager dan Senior Manager – Priority Banking pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Beliau memiliki izin Wakil Manajer Investasi dan pemegang izin CFP.

Lily Haryati

Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Yuanta Asset Management. Sebelum bergabung dengan Yuanta, beliau bekerja di PT Ekuator Swarna Investama atau PT Equator Investments atau PT Mahanusa Investment Management selama 17 tahun dan pernah menjabat di berbagai posisi antara lain Head of Operational and Fund Administration, Head of Compliance dan dengan posisi terakhir sebagai Direktur.

Beliau adalah lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti dan memiliki izin Wakil Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-689/PM.211/PJ-WMI/2018 tanggal 14 Desember 2018



MOTIVATIONAL STORY OF MEMBER OF MANAGEMENT

Legowo Kusumonegoro, Bapak Pencetus Reksadana

“Prinsip hidup saya adalah bekerja keras”

- Legowo Kusumonegoro.



Siapa yang tidak kenal Legowo Kusumonegoro, CEO dari PT Manulife Aset Management Indonesia (MAMI). Kiprahnya yang sudah malang-melintang di Industri reksadana selama 25 tahun diwarnai dengan beragam prestasi yang mengharumkan namanya. Salah satu yang membuat Legowo sangat dikenal di Industri ini adalah perannya dalam memperkenalkan reksadana sebagai salah satu Instrument investasi di Indonesia.

Hal tersebut bukan tanpa kesulitan dan tantangannya tersendiri. Seperti yang dikutip dari artikel bareksa.com yang berjudul “Cerita Legowo Kusumonegoro Ikut Lahirkan Reksadana di Indonesia”, sebagai instrumen baru di pasar modal Indonesia saat itu, Legowo mengaku masih mempelajari banyak hal. Mulai dari apa itu reksadana, bagaimana pembukuan reksadana, hingga proses pembukaan rekening. Selain itu juga bagaimana membuat surat konfirmasi statement transaksi, kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian, bagaimana cara memasarkannya, sampai menelurkan ide untuk izin Wakil Perantara Penjual Efek Reksa Dana (Waperd).

“Jadi, sejak ‘bayi’, sejak Indonesia melahirkan reksadana itu saya sudah terlibat di industri reksadana,” kata Legowo sambil mengingat dirinya saat itu bekerja di Bahana TCW Asset Management (kini Bahana TCW Investment Management).

Layaknya seorang pedagang, memperkenalkan produk baru ke masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Itu pula yang dialami Legowo semasa memperkenalkan reksadana ke masyarakat Indonesia.

“Butuh waktu, butuh effort, butuh passion. Apalagi, produk investasi ini sifatnya produk yang hidup jangka panjang,” tutur dia. “Secara nature, produk reksadana lebih sulit untuk dipasarkan. Terminologinya baru bagi masyarakat. Sekarang saja masih banyak yang belum kenal reksadana. Jadi butuh waktu untuk menjelaskan produk investasi dan butuh proses agar investor paham,” ujarnya.

Namun, semua kerja kerasnya membuahkan hasil, Legowo melihat industri reksadana terus bertumbuh. Jasanya dalam mengembangkan industri reksadana tidak berhenti sampai disitu. Legowo kembali membuktikan kecakapannya dengan kesuksesannya memimpin Manulife Asset Manajemen Indonesia (MAMI). Saat awal menjabat sebagai presiden direktur pada pertengahan 2010 dana kelolaan MAMI masih sekitar Rp. 22 Triliun, namun per juni 2019 AUMnya sudah mencapai 72,3 Triliun.

Kerja keras dan konsistensi Legowo dalam mendorong perkembangan investasi di Indonesia menjadi inspirasi bagi banyak orang. Meski saat itu masyarakat Indonesia belum membuka diri pada instrument investasi ini, namun kepercayaan Legowo bahwa reksadana memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang membuat semangatnya tak pernah padam.

LEBARAN TANPA MUDIK

Mudik telah menjadi tradisi khas yang selalu ada menjelang hari raya Idul Fitri. Tua, muda, pria, wanita semua memanfaatkan momen ini untuk bersilahturahmi dengan sanak keluarga di kampung halaman. Namun sudah 2 tahun belakangan ini, kegiatan yang sudah menjadi rutinitas ini terasa sangat sulit dilakukan. Pandemi Covid-19 seakan menjadi dinding tinggi yang membatasi setiap orang untuk bertemu dengan orang yang terkasih. Keinginan untuk melepas rindu terpaksa diredam untuk menjaga keselamatan jiwa sendiri dan sekitar dari bahaya Covid-19.

Namun jangan biarkan momen kemenangan ini terlupakan begitu saja. Ada banyak sekali kegiatan dan hal-hal positif yang dapat dilakukan selama tidak mudik lebaran. Berikut 3 kegiatan teratas untuk membangun kembali mindset yang positif.

1. Alokasi Dana Mudik ke Instrument Investasi.

Tidak mudik artinya ada dana “nganggur” yang menunggu untuk dialokasikan. Anda dapat menggunakan dana tersebut untuk menambah aset atau mencoba berinvestasi pada instrumen yang belum pernah dimiliki.

2. Silaturahmi Online

Tidak bisa bertemu langsung bukan berarti tidak dapat menyambung silaturahmi. Kemajuan teknologi internet dan video call Anda tetap bisa berkomunikasi dan bermaaf-maafan dengan keluarga yang berada di luar kota.

3. Berbagi THR ke Panti Asuhan

Jika ada hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa ini adalah betapa waktu dan kebersamaan sangat berharga. Hambatan bertemu keluarga yang bagi kita menyakitkan, mungkin harus dijalani setiap hari bagi orang-orang yang kurang beruntung atau bahkan tidak memiliki keluarga sama sekali. Luangkan waktu Anda dan sisihkan sebagian dari dana mudik untuk berbagi kebahagiaan dengan mereka.

Bagaimana? Sudah menentukan kegiatan positif apa yang ingin Anda lakukan di hari kemenangan?

Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Peningkatan Kompetensi (PPK) WMI tahun 2021

NO.	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	ESG - Sustainable Investment in Capital Market	PWMII	20 Jan 2021	85 Orang
2.	Perhitungan dan Evaluasi Risk and Return Investasi	PWMII	19 Mar 2021	127 Orang
3.	Tindak Pidana di Pasar Modal	PWMII	27 Apr 2021	65 Orang

TESTIMONY FROM WMI HOLDERS



Rian Wisnu Murti

Kita paham bahwa resesi ekonomi Indonesia yang terjadi saat ini adalah akibat dari krisis kesehatan. Artinya, jika krisis kesehatan tersebut bisa diatasi, Insya Allah, ekonomi Indonesia bisa kembali pulih.

Vaksinasi adalah salah satu upaya untuk mengatasi krisis kesehatan tersebut. Meskipun perlu diingat bahwa vaksinasi bukan berarti imunitas dari Covid 19. Protokol kesehatan yang ketat tetap harus dilakukan agar tidak terjangkit virus kembali. Itu cara kehidupan baru yg harus kita lakukan, mungkin untuk beberapa Tahun kedepan.

Namun demikian, saya berharap dgn vaksinasi ini, aktifitas di sektor real akan kembali bergerak. Jika sektor real bergerak maka akan memicu sektor lain untuk pulih juga. Aktifitas ekspansi akan berjalan lagi dan perusahaan akan butuh pendanaan, bisa dari perbankan maupun pasar modal. Akan lebih banyak perusahaan yang akan terbitkan instrumen investasi yang bisa menjadi underlying asset Reksa Dana, baik Reksa Dana Syariah maupun konvensional.

Di sisi lain, jika ekonomi pulih maka daya beli masyarakat juga akan membaik, kesempatan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal juga akan meningkat, artinya basis investor Reksa Dana juga akan menjadi lebih besar.



Mizan Seno Adi (ASPM)

Luar biasa memang, akibat pandemi Covid-19 terhadap segala sendi kehidupan kita, namun mau tidak mau kita harus survive dan tetap bergerak maju. Khusus bagi pengelolaan Reksa Dana, kondisi pandemi ini adalah pukulan yang sangat berat, terutama di awal terungkapnya kasus virus Covid-19 di 2 Maret 2020, diikuti dengan terjun bebasnya indeks dari level 5900 an hingga ke level 3900 an pada 24 Maret 2020. Ini adalah anjloknya IHSG dengan laju tercepat sejak krisis 1998.

Jika dicermati, selama pandemi, investor, terutama investor institusi menahan dana investasinya dan lebih memilih memegang cash, disisi lain Perbankan dan emiten-emiten besar pun memiliki idle cash karena tidak ada nya kesempatan untuk ekspansi dan meningkatnya risiko investasi akibat perlambatan ekonomi dan resesi. Sehingga Reksa Dana Fixed Income dan Money Market cenderung lebih dapat bertahan, tidak terlalu dalam penurunan AUMnya dibandingkan RD Saham atau RD Campuran.

Namun dengan mulai dijalankannya vaksinasi, bisa jadi agak berbeda dampaknya untuk jenis RD. Kedepannya, jika vaksinasi berjalan lancar (mungkin sampai Q3 2022) dan kepercayaan investor semakin membaik, RD dengan tingkat resiko tinggi akan mempunyai kesempatan yang besar untuk tumbuh, hal ini seiring dengan semakin terlatihnya investor dan meningkatnya risk appetite mereka.

Menurut saya beberapa poin penting dapat diambil pelajaran oleh Manajer Investasi (MI) dari pandemi, krisis ekonomi dan perubahan perilaku konsumen yg menyertainya.

Utamanya ada empat poin yang harus disikapi dan diantisipasi oleh pelaku industri pasar modal, yaitu Go online (digitalisasi transaksi), Go Socmed (kekuatan sosial media), Go Retail (the power of retail investor) dan Go Green (investasi RD berkelanjutan, termasuk didalamnya yang berbasis sektor riil dan berbasis syariah). Saya yakin, MI dan pelaku industri lainnya yang memfokuskan dirinya mengembangkan keempat poin diatas InsyaAllah akan bertahan dan bahkan semakin berkembang. Anda setuju?

Perkumpulan Wakil Manajer Investasi Indonesia

(Indonesian Association of Investment Manager Peperentatives)

Alamat : Gd. Bursa Efek Indonesia
Tower 2 Lantai 3, Ruang 305
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta Selatan - 12190

Telp : +6221 - 5150448 / +6221 - 5150823
Email : sekertariat.pwmii@pwmii.or.id
Website : <http://www.pwmii.or.id/>